



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Merja Erlanda<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru FKIP Untan Pontianak, Indonesia.

Email: [merjaciviceducations17@student.untan.ac.id](mailto:merjaciviceducations17@student.untan.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru FKIP Untan Pontianak, Indonesia. Email: [maria.ulfah@fkip.untan.ac.id](mailto:maria.ulfah@fkip.untan.ac.id)

<sup>3</sup>SMP Negeri 16 Pontianak, Indonesia. Email: [rohana191@guru.smp.belajar.id](mailto:rohana191@guru.smp.belajar.id)

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2023-06-05  
**Review** : 2023-10-28  
**Accepted** : 2023-11-25  
**Published** : 2023-06-30

### KEYWORDS

Implementation, Project Based Learning, Learning Outcomes

### KORESPONDENSI

Phone: +6281346450728

E-mail:

[merjaciviceducations17@student.untan.ac.id](mailto:merjaciviceducations17@student.untan.ac.id)

### A B S T R A C T

*This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class VII A students at SMP Negeri 16 Pontianak for the 2022/2023 academic year by implementing the project based learning (PjBL) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. Each cycle consists of several stages, namely planning (plan), observation (observing), implementation (do) and reflection (see). The subjects of this research were students in class VII A of SMP Negeri 16 Pontianak with a total of 34 students. The instruments for this research are tests and observation sheets. The results of this research show that the achievement of learning outcomes in cycle I with a completion percentage of 71.42% increased in cycle II to 91.18%. Based on these results, it can be concluded that the application of the project based learning (PjBL) model improves learning outcomes in local wisdom material and cultural changes in the surrounding environment. The suggestions for this research are: (1) Researchers applying the project based learning (PjBL) model can be used in other materials (2) this research needs to be followed up by using innovative media so that students are more interested and motivated to take part in learning.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII A SMP Negeri 16 Pontianak tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan (plan), pengamatan (observing), pelaksanaan (do) dan refleksi (see). Subjek penelitian ini peserta didik kelas VII A SMP Negeri 16 Pontianak dengan jumlah peserta didik 34 orang. Instrumen penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pencapaian hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan 71,42% meningkat pada siklus II menjadi 91,18%. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) meningkatkan hasil belajar pada materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar. Adapun saran pada penelitian ini yaitu: (1) Penelitian penerapan model project based learning (PjBL) ini dapat digunakan pada materi-materi lain (2) penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan*

---

*menggunakan media yang inovatif agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.*

---

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang diharapkan oleh pelaksana pendidikan. Proses pembelajaran berhasil jika perubahan struktural pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran aktif tentunya diperkuat dengan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat. Model pembelajaran merupakan seperangkat metode, strategi, dan satu kesatuan yang utuh antara metode yang dijelaskan oleh pendidik dari awal hingga akhir pembelajaran (Rosenfeld, Sherman; Ben Hur, 2001). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Selain itu peserta didik juga dapat belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan guru membuat penyampaian materi lebih menarik dan baik (E. Li et al., 2018). Oleh karena itu dalam menentukan model pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan faktor peserta didik yang menjadi subjek pembelajaran itu sendiri, bahwa setiap anak memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda (Esfida Tambunan, 2022).

Guru seharusnya dapat membuat suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan baik (Sari & Angreni, 2018). Selain itu, guru harus berinovasi atau perbaikan terhadap metode pembelajaran yang selama ini digunakan untuk mendorong kreativitas dan kesejahteraan siswa guna meningkatkan hasil belajarnya (Ratnasari et al., 2022), cara mencapainya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran merupakan wujud penggambaran kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir yang disajikan secara khusus dari guru (Santosa et al., 2020). Pembelajaran ini merupakan gambaran konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar. Penggunaan model pembelajaran berfungsi sebagai simulasi kegiatan pembelajaran bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Saragih et al., 2021) dan hasil belajar adalah puncak keberhasilan belajar peserta didik terhadap tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang (Kristin, 2016).

Berdasarkan pengamatan bahwa sampai saat ini banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik masih mengandalkan penjelasan guru sehingga pembelajaran terkesan berpusat satu arah yaitu pada guru. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian guru harus dapat memahami kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran terkesan monoton (Jiman, 2022).

Penting bagi seorang guru untuk dapat membantu peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar (Candra et al., 2020). Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan pelajaran dalam proyek (Kokotsaki et al., 2016). Penerapan pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik secara aktif berkolaborasi dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Greenier, 2020). Sehingga guru dan peserta didik saling berkolaborasi dalam pembelajaran yang dimana guru membantu peserta didik dalam memahami *project* yang dikerjakan (Richards & Ressler, 2016).

Hasil penelitian (Titu, 2015) dan (Pratama & Prasetyaningrum, 2016) menunjukkan penerapan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) dapat

membantu meningkatkan hasil belajar serta memacu siswa untuk berpikir kritis. Dari hasil penelitian ini melihat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar dengan rata-rata 59,53% menjadi 78,94% pada kreativitas, 61,41% menjadi 81,44% pada kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran PjBL melibatkan pemusatan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian dari berbagai sumber, memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja secara kolaboratif, dan diakhiri dalam presentasi produk nyata (Nation, 2008).

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: 1) pertanyaan mendasar, 2) desain perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) monitoring dan evaluasi, 5), pengujian hasil, dan 6) evaluasi pengukuran (Terrón-López et al., 2017). Model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis sehingga lebih banyak mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek merupakan perspektif komprehensif yang berfokus pada pengajaran dengan melibatkan peserta didik dalam penyelidikan. Peserta didik mencari solusi dari masalah yang akan diselesaikan, membuat prediksi, merancang rencana, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mengomunikasikan menyampaikan ide dan temuan, mengajukan pertanyaan baru, dan menciptakan artefak (D. Li et al., 2015)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) di SMP Negeri 16 Pontianak apakah terdapat pengaruh penerapan model tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII A SMPN 16 Pontianak”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode deskriptif adalah penelitian yang mengkombinasi atau gabungan antara dua jenis pendekatan yaitu kualitatif dan pendekatan kuantitatif (Jalaludin, 2021). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yakni menggunakan model spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Jalaludin, 2021) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP N 16 Pontianak. Jumlah peserta didik yaitu 34 terdiri dari 20 perempuan dan 14 laki-laki. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022/2023. Pada materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar.

Penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahap yakni (1) *planning* (perencanaan), pada tahap awal peneliti melakukan telaah KD dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi, menyusun skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP, menyusun instrumen penelitian, menentukan pengamatan, serta waktu penelitian, (2) *do* (tindakan), merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat (3) *observing* (observasi), yang dimana pada tahap pengamatan ini melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (4) *see* (refleksi) merupakan tahap dilakukannya analisis yang berpedoman terhadap hasil pelaksanaan dan pengamatan (Afiani, K. D. A., & Putra, 2019).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi merupakan kegiatan mengamati dengan tujuan untuk memperoleh data, sedangkan tes sebagai kegiatan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik (Pratama & Prasetyaningrum, 2016). Terdapat indikator keberhasilan penelitian berdasarkan orientasi peserta didik dalam penelitian ini, yaitu, (1) pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai persentase  $\geq 80\%$ , (2) ketuntasan individu peserta didik  $\geq 75$ , sedangkan ketuntasan secara klasikal jika mencapai persentase  $\geq 80\%$

Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

P : persentase  
 $\sum x$  : jumlah semua nilai  
 N : jumlah data

Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian relevan sebelumnya, diantaranya yakni berdasarkan hasil penelitian indah, dkk memaparkan bahwa dengan penggunaan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara peserta didik tingkat SD (Indah et al., 2015). Pada penelitian iswanti juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian ini model *project based learning* diterapkan pada peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Terdapat beberapa tahapan pada penelitian ini yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi/refleksi sehingga mendapatkan hasil. Berdasarkan hasil pengamatan dalam tahap perencanaan menunjukkan hasil kegiatan peserta didik peserta didik sudah aktif dalam bertanya memberikan pendapat, namun masih kurang dalam menyelesaikan masalah secara individu. Sehingga pada penelitian ini guru menggunakan pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* (PjBL). Pada pembelajaran materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar peserta didik sudah mulai terbiasa berkolaborasi dan berdiskusi dengan mencari solusi masalah sederhana. Pada materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar yang disusun dalam bentuk diskusi dengan penyelesaian masalah sederhana. Misalnya, peserta didik memberikan contoh perubahan budaya apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya (lingkungan masyarakat) yang dikemas dalam bentuk ppt, mind mapping, peta konsep, dan gambar bercerita peserta didik bebas memilih. Mengaitkan hasil analisis materi dengan perkembangan kognitif peserta didik sangat penting dengan penggunaan model PjBL yang akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Maka, peneliti menyusun pembelajaran dengan menerapkan model PjBL yang menciptakan suasana yang menyenangkan dengan terlibatnya peserta didik belajar dalam kelompok masing.

Pada tahap tindakan dalam penerapan PjBL dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran di kelas. Pada saat pengamatan ini dilakukan diperlukan

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

observer yang merupakan teman sejawat peneliti dan guru pamong. Berikut adalah data hasil observasi dan penilaian siklus I dan II.

**Tabel 1. Data Hasil Observasi pada Siklus I**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN		RATA-RATA	KETERANGAN
		I	II		
1	Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. Guru menerangkan tujuan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah secara langsung	3	3	3	
2	Guru membimbing peserta didik merumuskan dan mengelompokkan tugas belajar terhadap masalah yang telah ditentukan	3	3	3	
3	Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.	3	3	3	
4	Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan	2	3	2,5	
5	Guru membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi diskusi dan mempresentasikan.	3	3	3	
6	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi mengenai proses pemecahan masalah yang telah dilakukan	2	3	2,5	
<b>SKOR MAKSIMAL</b>		24	24		
<b>JUMLAH</b>		16	18	17	
<b>PRESENTASE</b>		66%	75%		
<b>PRESENTASE AKHIR</b>				71%	Terealisasi dengan Baik

**Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS I	KETERANGAN
1	AA	86	TUNTAS
2	AGL	80	TUNTAS
3	AHL	73	TIDAK TUNTAS
4	AMM	73	TIDAK TUNTAS
5	AQN	76	TUNTAS
6	APP	86	TUNTAS
7	ALS	86	TUNTAS
8	ASE	80	TUNTAS
9	ASA	80	TUNTAS
10	AAG	73	TIDAK TUNTAS

11	CFS	80	TUNTAS
12	DRS	86	TUNTAS
13	DSY	73	TIDAK TUNTAS
14	FSR	80	TUNTAS
15	FNG	80	TUNTAS
16	MAF	80	TUNTAS
17	MRF	93	TUNTAS
18	MR	60	TIDAK TUNTAS
19	MSL	86	TUNTAS
20	NGAH	80	TUNTAS
21	NRS	86	TUNTAS
22	NS	93	TUNTAS
23	QAC	80	TUNTAS
24	RNR	86	TUNTAS
25	RAW	86	TUNTAS
26	RAP	93	TUNTAS
27	RS	86	TUNTAS
28	RR	80	TUNTAS
29	RF	66	TIDAK TUNTAS
30	SSH	73	TIDAK TUNTAS
31	SMP	86	TUNTAS
32	UNT	86	TUNTAS
33	ZA	93	TUNTAS
34	ZEZ	86	TUNTAS
JUMLAH		2771	
RATA-RATA KELAS		81,5	
NILAI TERTINGGI		93	
NILAI TERENDAH		60	
JUMLAH TUNTAS		27	79,42%
JUMLAH TIDAK TUNTAS		7	20,58%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dengan hasil keterlaksanaan kegiatan dengan hasil keterlaksanaan kegiatan pembelajaran 71% dan hasil tes belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan 79,42% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan peserta didik yang nilainya kurang memenuhi meliputi : (1) kesulitan menganalisis materi yang menjadi pembahasan, (2) masih ada peserta didik yang pasif bertanya tentang materi yang kurang dipahami, (3) sebagian peserta didik belum aktif memberikan ulasan terkait perubahan budaya apa saja yang terjadi di lingkungannya (4) masih ada peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok (5) terdapat peserta didik yang tidak cocok dengan tema diskusinya.

Maka dari refleksi dan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus I yaitu : (1) memperbaiki RPP untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan membuat nomor kelompok yang digunakan untuk berebut dalam menyampaikan ke depan kelas hasil diskusi kelompoknya, (2) pengelolaan kelas agar peserta didik dalam keadaan siap dalam memulai pembelajaran untuk lebih fokus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, (3) membahas kembali materi sebelumnya, dan (4) memberikan motivasi kepada peserta didik agar semakin semangat dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

## Siklus II

Pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan dalam kegiatan yang menjadi hasil refleksi siklus I. Peserta didik lebih berperan aktif selama pembelajaran, hal tersebut

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik mengajukan pertanyaan materi yang menurutnya sulit dipahami dan merasa perlu mengetahuinya. Guru memanfaatkan waktu semaksimal mungkin saat pembelajaran, serta dalam siklus II ini peserta didik terbiasa belajar dengan berdiskusi kelompok dan menciptakan artefak-artefak yang menjadi bahan presentasi mereka sehingga suasana pembelajaran lebih hidup.

**Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	PERTEMUAN		RATA-RATA	KETERIA
		I	II		
1	Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik. Guru menerangkan tujuan pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pemecahan masalah secara langsung	4	4	4	
2	Guru membimbing peserta didik merumuskan dan mengelompokkan tugas belajar terhadap masalah yang telah ditentukan	3	4	3,5	
3	Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.	3	4	3	
4	Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan mencari solusi yang sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan	3	4	3,5	
5	Guru membantu peserta didik dalam mengumpulkan informasi diskusi dan mempresentasikan.	3	3	3	
6	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi mengenai masalah yang proses telah pemecahan dilakukan	4	4	4	
SKOR MAKSIMAL		24	24		
JUMLAH		20	23	21	
PRESENTASE		83%	96%		
PRESENTASE AKHIR				88%	Sangat Baik (SB)

**Tabel 4. Hasil belajar Peserta didik Siklus II**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS II	KETERANGAN
		NILAI	
1	AA	86	TUNTAS
2	AGL	80	TUNTAS
3	AHL	78	TUNTAS
4	AMM	93	TUNTAS
5	AQN	93	TUNTAS
6	APP	80	TUNTAS

7	ALS	86	TUNTAS
8	ASE	93	TUNTAS
9	ASA	84	TUNTAS
10	AAG	86	TUNTAS
11	CFS	80	TUNTAS
12	DRS	93	TUNTAS
13	DSY	80	TUNTAS
14	FSR	93	TUNTAS
15	FNG	80	TUNTAS
16	MAF	86	TUNTAS
17	MRF	80	TUNTAS
18	MR	86	TUNTAS
19	MSL	86	TUNTAS
20	NGAH	80	TUNTAS
21	NRS	86	TUNTAS
22	NS	80	TUNTAS
23	QAC	86	TUNTAS
24	RNR	86	TUNTAS
25	RAW	66	TIDAK TUNTAS
26	RAP	80	TUNTAS
27	RS	80	TUNTAS
28	RR	66	TIDAK TUNTAS
29	RF	80	TUNTAS
30	SSH	85	TUNTAS
31	SMP	73	TIDAK TUNTAS
32	UNT	85	TUNTAS
33	ZA	86	TUNTAS
34	ZEZ	80	TUNTAS
JUMLAH		2822	
RATA-RATA KELAS		83	
NILAI TERTINGGI		93	
NILAI TERENDAH		66	
JUMLAH TUNTAS		31	91,18%
JUMLAH TIDAK TUNTAS		3	8,82%

**Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik**

No	Indikator	Hasil <i>test</i> Siklus 1	Hasil <i>test</i> Siklus 2
1	Rata-rata	81,5	83
2	Nilai Tertinggi	93	93
3	Nilai Terendah	60	66
4	Tingkat Ketuntasan	79,42%	91.18%

Peningkatan hasil belajar dari siklus I dan II dapat dilihat ada tabel 5 di atas dimana dari siklus I hasil tes menunjukkan 79,42% meningkat menjadi 91,18% di siklus II. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Hasil pelaksanaan pembelajaran juga meningkat dari siklus I 71% meningkat pada siklus II menjadi 88%. Berdasarkan hasil refleksi siklus I terdapat hasil

belajar peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan 79,42%. Maka dari itu, penelitian perlu melanjutkan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk lebih memaksimalkan lagi hasil belajar peserta didik. Dari pelaksanaan siklus II hasil yang diperoleh sebesar 91,18% dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar di SMP Negeri 16 Pontianak telah menghasilkan peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Temuan ini juga didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan (Sucipto, 2017) dan (Made et al., 2022) yang dimana pada hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model *project based learning* (PjBL) juga sudah populer hingga di luar negeri seperti penelitian yang dilakukan oleh (Greenier, 2020) dimana penerapan model ini tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian yang peneliti lakukan menjadi lebih kuat dengan adanya dukungan dari penelitian sebelumnya dalam mempertegas penerapan model PjBL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model PjBL pada peserta didik di SMP Negeri 16 Pontianak dapat mengalami peningkatan dari pemahaman dan hasil belajar peserta didik. PjBL merupakan model sekaligus pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dimana peserta didik diajak untuk aktif berpartisipasi dalam memecahkan masalah dan menggali pengetahuan baru.

Model PjBL memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pada pembelajaran kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar. Model PjBL dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut dengan adanya kolaborasi bersama kelompok. Dalam penelitian ini model PjBL digunakan sebagai wadah untuk memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran. Pada siklus I, peneliti menerapkan model PjBL pada kelas VII A di SMP Negeri 16 Pontianak. Proses pembelajaran dilakukan dengan mempresentasikan masalah terkait kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik diajak untuk merumuskan dan menganalisis masalah, mencari informasi, dan mencari solusi terkait masalah tersebut. Hasil dari siklus I diperoleh hasil sebesar 79,42% dimana ini menunjukkan sebagian besar peserta didik telah memenuhi ketuntasan. Namun, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada siklus II, peneliti melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti mengambil manfaat dari refleksi pada siklus I untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siklus II. Dalam perbaikan peneliti berfokus pada peningkatan interaksi peserta didik dan materi pembelajaran serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Dalam siklus II, hasil peserta didik meningkat secara signifikan. Persentase ketuntasan klasikal peserta didik mencapai 91,18% menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan model PjBL pada materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar di

SMP Negeri 16 Pontianak membawa peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan II.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 16 Pontianak dari siklus 1 dan siklus 2 pada materi kearifan lokal dan perubahan budaya di lingkungan sekitar telah terjadi peningkatan. Mulai dari hasil tes siklus I dan II. Pada hasil menunjukkan bahwa hasil tes siklus I sebesar 71,42% meningkat menjadi 91,18% pada siklus II. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik guru dapat menerapkan model *project based learning* (PjBL). Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran PPKn peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) penelitian penerapan model *project based learning* (PjBL) ini dapat digunakan pada materi yang lain, (2) penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajaran Masalah. *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93–103.
- Candra, D., Riyanto, Y., & Suhanadji. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 8, 132–140. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Esfida Tambunan. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Siswa Kelas V Di UPT SDN 060870 Medan Timur T.A 2022/2023. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 422–448. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Greenier, V. T. (2020). The 10Cs of project-based learning TESOL curriculum. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.1080/17501229.2018.1473405>
- Indah, S. L., Hari, S., & Sihono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1, 11–14. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/3404>
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Media Guru.
- Jiman. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sd Negeri Karanggondang Materi Debit Menggunakan Alat Peraga Konsapaluis. *Satya Widya*, 38(2), 112–124. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/7097>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Project-based learning: A review of the literature. Improving Schools. SAGE Journals*, 19(3), 267–277. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1365480216659733>
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. Talenta Conference Series: Science and Technology. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90–98.

- Li, D., Zhang, C., & He, Y. (2015). Project-based learning in teaching translation: Students' perceptions. *Interpreter and Translator Trainer*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/1750399X.2015.1010357>
- Li, E., Zhou, Z., & Chen, X. (2018). Edge intelligence: On-demand deep learning model co-inference with device-edge synergy. *MECOMM 2018 - Proceedings of the 2018 Workshop on Mobile Edge Communications, Part of SIGCOMM 2018*, 31–36. <https://doi.org/10.1145/3229556.3229562>
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Mesin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162–5169. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3128>
- Nation, M. L. (2008). Project-based learning for sustainable development. *Journal of Geography*, 107(3), 102–111. <https://doi.org/10.1080/00221340802470685>
- Pratama, H., & Prasetyaningrum, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 44–50. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v6n2.p44-50>
- Ratnasari, D., Tri, J., & Santoso, B. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN PBL BERBASIS MIND MAPPING. *Jurnal Setya Widya*, 38(2), 153–161.
- Richards, K. A. R., & Ressler, J. D. (2016). Engaging Preservice Teachers in Context-based, Action-oriented Curriculum Development. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(3), 36–43. <https://doi.org/10.1080/07303084.2015.1131215>
- Rosenfeld, Sherman; Benhur, Y. (2001). Project-Based Learning (PBL) in Science and Technology: A Case Study of Professional Development. *Journal of Action Research and Professional Development*, II(1), 460–480.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Lisenia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sucipto, H. (2017). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v1i1.10](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.10)
- Terrón-López, M. J., García-García, M. J., Velasco-Quintana, P. J., Ocampo, J., Vigil Montaña, M. R., & Gaya-López, M. C. (2017). Implementation of a project-based engineering school: increasing student motivation and relevant learning. *European Journal of Engineering Education*, 42(6), 618–631. <https://doi.org/10.1080/03043797.2016.1209462>
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.